

**PENGARUH METODE MULTISENSORI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH
DASAR**

Mery Nurkhaliza¹, Siska Mega Diana², Hariyanto³, Sowiyah⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Lampung

[¹merynurkhaliza@gmail.com](mailto:merynurkhaliza@gmail.com), [²siskamega.diana@fkip.unila.ac.id](mailto:siskamega.diana@fkip.unila.ac.id),

[³hariyanto@fkip.unila.ac.id](mailto:hariyanto@fkip.unila.ac.id), [⁴sowiyah.1960@fkip.unila.ac.id](mailto:sowiyah.1960@fkip.unila.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by limited empirical research on the effectiveness of multisensory methods in improving beginning reading skills at the elementary school level. The study aimed to examine the effect of the multisensory (VAKT) method on the beginning reading skills of second-grade elementary school students using a quantitative quasi-experimental nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes: Class II B, the experimental group, which received multisensory instruction, and Class II A, the control group, which received conventional instruction. Data were collected through a beginning reading skills test and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test, the Mann–Whitney U Test, and N-Gain analysis. The results showed a significant improvement in the experimental group following the implementation of the multisensory method, with high effectiveness as indicated by N-Gain results. Although no statistically significant difference was found between the experimental and control groups, descriptive analysis showed that the multisensory method positively supported students' learning progress. The study concluded that the multisensory method demonstrated effectiveness in enhancing beginning reading skills within the experimental group and was recommended for elementary reading instruction.

Keywords: Beginning Reading Skills, Multisensory Method, Elementary School

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas kelas II B sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode multisensori (VAKT) dan kelas II A sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pengumpulan data menggunakan tes membaca permulaan, sedangkan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, Uji Mann–Whitney U Test, dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen setelah penerapan metode

multisensori, dengan kategori efektivitas N-Gain tinggi. Meskipun Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode multisensori memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Multisensori, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik sekolah dasar. Penguasaan membaca pada tahap awal menjadi fondasi bagi pemahaman materi pembelajaran lintas mata pelajaran serta perkembangan kemampuan kognitif dan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik cenderung lebih mudah mengakses informasi, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan kepercayaan diri akademik yang lebih tinggi.

Permasalahan literasi membaca masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan

literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, dengan proporsi peserta didik yang mencapai tingkat kecakapan membaca minimum tergolong rendah (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan literasi, khususnya pada tahap awal pembelajaran membaca, masih memerlukan perhatian serius dan intervensi pembelajaran yang lebih efektif sejak kelas rendah sekolah dasar.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan sering kali berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada pendidik. Pembelajaran membaca yang bersifat satu arah cenderung membatasi keterlibatan aktif peserta didik serta kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Rostan et al. (2020)

menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang tidak melibatkan variasi aktivitas sensorik dapat menurunkan perhatian dan respons belajar peserta didik, khususnya pada tahap awal pemerolehan literasi.

Metode multisensori menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam pembelajaran membaca permulaan. Pendekatan ini melibatkan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara terpadu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Penelitian Rostan et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca suku kata terbuka pada anak usia dini karena memperkuat hubungan antara huruf dan bunyi melalui keterlibatan berbagai indera. Temuan tersebut sejalan dengan Zulhendri dan Warmansyah (2020) yang menyimpulkan bahwa metode multisensori efektif meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 6–7 tahun melalui pembelajaran yang bersifat konkret dan partisipatif.

Dalam konteks sekolah dasar, berbagai penelitian juga melaporkan efektivitas metode multisensori dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Ristyaningsih dan Pujaningsih (2025) menemukan bahwa integrasi metode VAKT dalam pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar. Wulandari dan Pujaningsih (2025) serta Vina dan Endah (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori dapat meningkatkan pengenalan huruf, pembentukan suku kata, dan kelancaran membaca awal peserta didik sekolah dasar secara signifikan.

Penelitian lain menegaskan bahwa metode multisensori relevan diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi dan inklusif. Syerlyana et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan metode multisensori mampu mengatasi keterlambatan membaca pada peserta didik sekolah dasar dengan kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, penggunaan media konkret sebagai bagian dari pendekatan multisensori, seperti *flashcard*, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik usia dini (Sayenti dan Wiarta, 2024). Pendekatan kontekstual

berbasis fonik juga dilaporkan mampu mengoptimalkan literasi awal anak, khususnya pada lingkungan belajar dengan keterbatasan sumber daya (Ngura et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, kajian empiris yang secara khusus membandingkan peningkatan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran multisensori dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menguji efektivitas metode multisensori dalam konteks kelas nyata dengan pendekatan kuantitatif juga masih perlu diperluas untuk memperkuat bukti empiris yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode multisensori berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar, serta memberikan kontribusi empiris

dalam pengembangan pembelajaran membaca awal yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak bisa mengacak peserta didik, karena kelas sudah dibentuk oleh sekolah. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kelas II B (17 orang) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran membaca dengan metode multisensori (VAKT), sedangkan kelas II A (19 orang) sebagai kelompok kontrol yang

menerima pembelajaran membaca secara konvensional.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan membaca awal peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca berbasis multisensori yang mengintegrasikan aspek visual, auditori, kinestetik, dan taktil selama tiga kali pertemuan. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca tanpa perlakuan multisensori. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan dan teknik non-tes berupa observasi serta dokumentasi. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan pemahaman bacaan sederhana. Instrumen terdiri dari 20 soal yang telah diuji coba. Hasil uji

validitas menunjukkan bahwa 15 soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Skor maksimal instrumen adalah 30.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan statistik nonparametrik. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Selanjutnya, uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode multisensori (VAKT) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar. Penyajian hasil penelitian didasarkan pada analisis data *pretest* dan *posttest*

yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta diinterpretasikan dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kedua kelompok sebelum perlakuan berada pada tingkat yang relatif sebanding. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 25,53, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 27,53. Walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata, selisih tersebut masih menunjukkan homogenitas kemampuan awal peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kesiapan yang relatif setara sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Setelah penerapan metode multisensori pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, hasil *posttest* memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 28,47, sementara kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 28,26. Perbedaan capaian tersebut

menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis multisensori memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada peserta didik di kelas eksperimen setelah penerapan metode multisensori. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor tanpa adanya penurunan nilai. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bahwa metode multisensori memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam satu kelompok yang memperoleh perlakuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rostan et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai modalitas indera secara simultan dapat memperkuat proses internalisasi hubungan antara huruf dan bunyi, sehingga kemampuan membaca awal peserta

didik dapat meningkat dalam waktu relatif singkat.

Di sisi lain, hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai mean rank kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif pembelajaran multisensori cenderung menghasilkan capaian kemampuan membaca permulaan yang lebih baik, meskipun belum menunjukkan perbedaan yang kuat antar kelompok. Temuan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan durasi perlakuan yang relatif singkat serta tingkat homogenitas kemampuan awal peserta didik. Hasil ini selaras dengan penelitian Vina dan Endah (2025) serta Yeni Surtikayati dan Ritonga (2025) yang melaporkan bahwa pembelajaran multisensori umumnya memberikan peningkatan internal yang lebih kuat dalam kelompok eksperimen, meskipun tidak selalu menghasilkan perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam jangka waktu intervensi yang terbatas.

Analisis efektivitas melalui perhitungan *N-Gain* semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai *N-Gain* peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan sebagian besar peserta didik mencapai kategori peningkatan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam memperkuat keterkaitan antara huruf, bunyi, dan makna melalui keterlibatan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara terpadu.

Hasil observasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik. Indikator perhatian, partisipasi, dan keterlibatan dalam aktivitas multisensori berada pada kategori baik hingga sangat baik, sementara kemampuan membaca menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode multisensori tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Peningkatan

keterlibatan peserta didik tersebut sejalan dengan pandangan Rostan et al. (2020) yang menekankan bahwa aktivitas multisensori mampu meningkatkan motivasi dan respons belajar karena pembelajaran berlangsung lebih variatif dan tidak monoton.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai modalitas indera dalam memperkuat proses pemerolehan literasi awal. Keterpaduan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil memungkinkan terjadinya pengkodean ganda yang berkontribusi pada penguatan memori serta pemahaman peserta didik terhadap simbol huruf dan bunyi. Temuan ini juga mendukung teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui berbagai jalur sensorik cenderung lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ristyaningsih dan Pujaningsih (2025), Wulandari dan Pujaningsih (2025), serta Syerlyana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca awal, terutama pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penerapannya, yakni pada kelas reguler dengan kemampuan membaca awal yang relatif homogen, sehingga metode multisensori diposisikan sebagai strategi pembelajaran umum, bukan semata-mata sebagai intervensi remedial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris metode multisensori dalam desain *quasi-eksperimental* pada peserta didik kelas rendah dengan kemampuan membaca awal yang relatif seragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perbedaan antar kelompok tidak signifikan secara statistik, penerapan metode multisensori tetap menghasilkan peningkatan internal yang kuat dan bermakna. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa metode multisensori relevan untuk diterapkan tidak hanya pada peserta didik dengan kesulitan membaca, tetapi juga sebagai pendekatan preventif dan penguatan literasi awal di kelas reguler.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode multisensori merupakan pendekatan

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar, baik ditinjau dari capaian hasil belajar maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode multisensori memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar. Metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang memperoleh perlakuan, meskipun perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belum menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode multisensori memiliki peran strategis dalam memperkuat proses internal pemerolehan membaca permulaan melalui keterlibatan berbagai modalitas indera, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan mendukung pengembangan literasi awal peserta didik secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, metode multisensori

direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar, baik sebagai upaya penguatan literasi maupun sebagai langkah preventif terhadap kesulitan membaca. Pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran multisensori secara kreatif dengan dukungan media yang variatif dan sesuai karakteristik peserta didik, sementara pihak sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan untuk mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode multisensori dalam durasi yang lebih panjang, melibatkan jumlah peserta didik yang lebih besar dan beragam, serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan*

- praktik (Edisi revisi). Penerbit Rineka Cipta.
- <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2184>
- Ngura, E., Fono, Y. M., & Wea, H. R. (2025). Optimizing children's early literacy through contextual implementation of the phonics method in rural early childhood institutions. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 939–950.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1504>
- Nurul Nabila Amirah Rostan, H., Ismail, H., & Jaafar, A. N. M. (2021). The practice of multisensory technique towards reading skills of open syllables by preschoolers. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-kanak Kebangsaan*, 10(1), 5.
<https://doi.org/10.37134/jpak.v10i1.5.2021>
- OECD. (2023). PISA 2022 results (Volume I): *The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2022-results/>
- Ristyaningsih, R., & Pujaningsih, P. (2025). Enhancing early reading skills through integrated VAKT and contextual learning: A classroom action research with first-grade students with learning difficulties. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2284–2293.
- Rostan, N. N. A., Ismail, H., & Mohamad Jaafar, A. N. (2020). The use of multisensory technique in the teaching open syllables reading skill for preschoolers from a teacher's perspective. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 9(2), 155–165.
<https://doi.org/10.37134/saecj.vol9.no2.11.2020>
- Sayenti, N. N. W. R., & Wiarta, I. W. (2024). The effectiveness of flashcard media in improving early reading skills in early childhood Group B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(3), 446–454.
<https://doi.org/10.23887/paud.v12i3.80270>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Syerlyana, A., Islami, R. M., Yanti, F. R., Kusmana, S., & Rahayu, I. (2025). Application of multisensory strategies in differentiated classroom learning to overcome reading delay in elementary school students. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 487–499.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.57001>

- Vina, E., & Endah, N. S. (2025). Penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa UPT SD Negeri 7 Gresik. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(3), 2551. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i3.2551>
- Wulandari, R., & Pujaningsih, P. (2025). Enhancing early reading skills through multisensory contextual learning: A classroom action research study with first-grade students with learning difficulties. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 1592–1602. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1783>
- Yeni Surtikayati & Rudi Ritonga (2025). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode multisensori pada siswa kelas I sekolah dasar. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.02>
- Zulhendri, Z., & Warmansyah, J. (2020). The effectiveness of the multisensory method on early reading ability in 6–7 years old children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 257–264.